

**PENILAIAN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA TENAGA KERJA
BONGKAR MUAT DI PELABUHAN TELUK NIBUNG TANJUNG BALAI
ASAHAN TAHUN 2015**

*(Risk Assessment Of Work Accident In Loading Unloading Worker At Teluk
Nibung Port Tanjung Balai Asahan 2015)*

Oleh:

Wahana Lestari Saragih¹, Eka Lestari Mahyuni², Arfah Mardiana Lubis²

¹Mahasiswa Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM USU

²Dosen Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM USU

Universitas Sumatra Utara, Medan 2015, Indonesia

Email: wahana22@gmail.com

ABSTRACT

Unloading and loading is a job that need physical activity to lift and haul goods. This job have hazard potensial for work accident and health problems. Therefore, the objective of this research is to assess the hazard of unloading and loading workers at Teluk Nibung Port Tanjung Balai, Asahan.

The research was a descriptive survey. The data of work accident and health problems hazard in workers were gathered by HIRA method. The Object of the research was to identify the process in stevedoring, cargoding, and delivery.

The result of research in unloading and loading workers at stevedoring showed that the highest hazard were found at worker who opened the boat cover and moved goods from boat to darmaga. In cargoding, the highest hazard were found in low back pain risk at worker and hit when workers bring and stack goods in warehouse. In delivery, the highest hazard was found in worker work in truck machine.

The results show the value of the highest risk from the analysis of risk is high with the potential for accidents such as drowning, was hit and fell. The recommended that the cooperative workers unloading create safety signs and provide personal protective equipment to minimize risks.

Keyword : *Unloading and loading, risk assessment*

PENDAHULUAN

Era globalisasi akan membawa dampak terhadap perubahan tatanan kehidupan global. Berbagai kesepakatan yang bersifat regional dan multilateral seperti AFTA (ASEAN Free Trade Area), APEC

(Asia – Pacific Economic Cooperation), dan WTO (World Trade Organization) yang berlaku di tahun 2020 mensyaratkan dunia usaha untuk melakukan berbagai upaya dalam rangka mengantisipasi globalisasi. Kompetisi dan tuntutan

akan standar internasional menyebabkan masalah keselamatan dan kesehatan kerja menjadi isu global dan sangat penting. Banyak negara semakin meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dikaitkan dengan perlindungan ketenagakerjaan dan hak asasi manusia serta kepedulian terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari operasi perusahaan merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan dalam proses produksi untuk dapat mencapai efisiensi dan produktivitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing (Sugeng, 2003).

Menurut undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraannya dan meningkatkan produktivitasnya. Hasil survei ILO menyatakan bahwa berdasarkan tingkat daya saing karena faktor keselamatan dan kesehatan kerja, Indonesia berada pada urutan ke 98 dari 100 negara yang disurvei. Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) di Indonesia masih tinggi. Fluktuasi angka kecelakaan dapat dilihat dari data yang diberikan oleh PT Jamsostek, yaitu pada 2007 ada 83.714 kasus kecelakaan kerja, pada 2008 terdapat 94.736 kasus, tahun 2009 ada 96.314 kasus dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus. Pada 2011 terdapat 99.491 kasus atau rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja per hari. Disusul lagi dengan data

kementrian tenaga kerja dan transmigrasi menyebutkan bahwa sampai tahun 2013 di Indonesia terdapat 6 orang meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja (Depkes, 2014).

Dalam penelitian Hardianto (2013), di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya disebutkan bahwa bahaya yang teridentifikasi pada pekerjaan bongkar muat barang secara manual oleh kuli di Terminal Kalimas Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya sebanyak 46 potensi bahaya, dengan 6 bahaya fisika, 1 bahaya kimia, 3 bahaya biologi dan 2 bahaya ergonomi. Nilai risiko tertinggi dari analisis risiko sebesar 15 yaitu bahaya terjatuh dan tertabrak.

Menurut penelitian Yani (2009), yang dilakukan di Pelabuhan Sukamara tingkat risiko kecelakaan kerja memiliki tingkat risiko masing-masing dari setiap variabel, seperti: pekerja dengan kategori *medium*, alat kerja seperti katrol slang dan gerobak dengan kategori *medium*, bahan yang diangkut dengan kategori *medium*, proses kerja dengan kategori *low* dan *medium*, lingkungan kerja dengan kategori *medium*, sedangkan tumpahan limbah dengan kategori *low* dan *medium*.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan ditemukan bahwa pekerja bekerja menggunakan alat-alat seperti *crane*, kereta sorong dan dalam proses bongkar muat dan membawa barang dari dermaga ke gudang atau sebaliknya. Pekerja berisiko tinggi untuk tertimpa barang pada saat mengangkat barang yang akan mengakibatkan kaki bengkok.

Hal tersebut dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja oleh karena

itu aspek keselamatan perlu diupayakan agar pekerja dapat bekerja dengan aman, nyaman dan selamat. Hal ini lah yang menjadi latar belakang peneliti unuk melakukan penilaian risiko kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai Asahan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat deskriptif observasional untuk mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2015 di pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai Asahan. Objek yang diteliti pada proses kerja bongkar muat terdiri dari proses *stevedoring*, *cargodoring*, *delivery*. Setiap kapal memiliki bentuk dan besar kapal yang sama yang membedakan hanya barang yang akan dibongkar/muat. Penelitian ini menggunakan tabel pengamatan untuk membantu proses mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja dan untuk melakukan penilaian risiko kecelakaan kerja. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung dan tabel identifikasi risiko kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat dan dokumentasi dalam membantu proses penilaian risiko kecelakaan kerja. Data yang telah diperoleh akan diidentifikasi kemudian akan dilakukan analisis risiko dengan menggunakan metode HIRA.

Hasil dan Pembahasan

Tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan ini terbagi menjadi dua jenis yaitu tenaga kerja bongkar muat untuk bagasi atau gudang dan tenaga kerja bongkar muat untuk bagasi penumpang. Jumlah tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai Asahan sebanyak 135 orang dan terbagi menjadi tiga regu kerja. Masing-masing regu memiliki 45 orang pekerja dengan pembagian wilayah kerja yaitu: *stevedoring* terdiri 18 orang, *cargodoring* terdiri dari 13 orang, dan *delivery* terdiri dari 13 orang. Sedangkan jika terjadi lonjakan barang ekspor maupun impor maka akan terdapat 40 orang pekerja tambahan.

Hasil penilaian risiko pada setiap proses kerja berbeda. Pada proses kerja *stevedoring* hasil evaluasi tertinggi adalah high dengan bahaya tertimpa barang dan terjatuh. Bahaya yang paling dominan adalah bahaya kehilangan keseimbangan. Hal ini dapat terjadi karena pekerja berada di atas tumpukan barang yang tingginya sekitar 3 meter di atas dek kapal. Apabila pekerja bekerja di atas ketinggian dengan posisi pijakan kaki yang tidak tepat ditambah lagi dengan adanya hempasan ombak yang mengakibatkan kapal bergoyang, hal ini akan membuat pekerja mengalami kehilangan keseimbangan dan dapat menyebabkan pekerja terjatuh ke laut. Menurut Gabriel (1995) kondisi tubuh yang seimbang terjadi ketika gaya yang bekerja pada tubuh saling meniadakan dan tubuh dalam keadaan istirahat, kondisi seimbang dapat berkurang ketika pusat

gravitasi meningkat dengan cara mengangkat tangan keatas dan menjunjung barang, berada di

ketinggian dan berdiri dengan cara menjinjit.

Tabel Penilaian Risiko Bahaya Pada Proses Kerja Stevedoring

No	Tahapan kerja	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	L	C	E
1.	Membuka terpal penutup pada kapal	Kehilangan Keseimbangan	Jatuh ke laut dan tenggelam	U	F	H
2.	Mengkaitkan jala-jala pada <i>ring crane</i>	Jarak antara besi ring <i>crane</i> dengan pekerja terlalu dekat	Tertabrak, kepala bocor	P	Ma	H

Pada proses kerja *cargoding* sebanyak 9 bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan yang terdiri dari 5 bahaya fisik yaitu paparan langsung dari sinar matahari, kereta sorong meluncur tanpa kendali, tumpukan barang yang berserakan, terjatuh kerana terlilit tali yang berserakan di gudang, lantai gudang yang tidak rata dapat menyebabkan perja tersandung. Pekerja mengangkat dan menyusun barang dengan berulang-ulang. Ketika menyusun barang pekerja

sering sekali melakukannya dengan cara membungkuk sehingga dengan kondisi seperti ini pekerja berisiko mengalami *low back pain*. Berdasarkan hal ini maka pada tahapan kerja menyusun barang digudang bahaya yang dominan adalah pekerja berpotensi mengalami *low back pain*. Hal ini diperkuat dengan Harrianto (2008), nyeri pinggang akibat pekerjaan *manual material handling*, 50% di antaranya diakibatkan oleh mengangkat beban, 9% karena mendorong dan membawa beban.

Tabel Penilaian Risiko Bahaya Pada Proses Kerja Cargoding

No	Tahapan kerja	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	L	C	E
1.	Membawa barang dari dermaga menuju gudang	Paparan langsung dari matahari	Kelelahan kerja, dehidrasi, konsentarsi kerja menurun	VL	N	M
2.	Mengeluarkan barang dari kereta angkut/kereta sorong	Tumpukan barang di atas kereta sorong	Tertimpa, luka memar , bengkak	P	N	L
		Banyak barang berserakan di gudang	Tersandung, keseleo, luka lecet	P	N	L
		Pekerja membungkuk	<i>Low back pain</i>	L	N	M

Pada proses kerja *delivery* terdapat 9 potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan yang terdiri dari 6 potensi bahaya fisik yaitu tertabrak truk saat pekerja memposisikan ujung *gangway* pada truk, terjatuh saat pekerja menyusun barang, menutup terpal di atas truk, terjepit saat membuka paintu truk, terjatuh karena *gangway* yang patah saat pekerja melintas, dan bahaya tertimpa barang dari barang yang diangkat oleh pekerja. 2 potensi bahaya ergonomi yaitu posisi tubuh membungkuk saat mengangkat barang, posisi tubuh memutar saat menyusun barang. 2 bahaya biologi seperti paparan tikus dan paparan jamur dari barang yang di angkat. Terjatuh dari truk juga dapat disebabkan *unsafe action* dari pekerja yang sering bercanda gurau,

kurang serius, dan menganggap pekerjaan yang mereka lakukan merupakan hal biasa dan tidak perlu kekhawatiran khusus. Hal ini juga diperparah dengan *unsafe condition* dimana truk tidak memiliki batas pengamanan dan barang disusun dengan kondisi melewati bibir truk, sehingga ketika pekerja akan menutup terpal truk maka akan sangat berisiko untuk pekerja terjatuh. Menurut Suma'mur (2009) bahwa faktor manusia berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu sebab terjadinya kecelakaan kerja. Maka dari itu penting bagi tenaga kerja bongkar muat melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja.

Tabel Penilaian Risiko Bahaya Pada Proses Kerja *Delivery*

No	Tahapan kerja	Potensi Bahaya	Potensi Risiko	L	C	E
1.	Menyusun barang didalam truk	Tertimpa barang	Luka memar, bengkak	P	N	L
		Menyusun barang di ketinggian	Terjatuh, kematian	P	Ma	H
2.	Menutup terpal penutup	Paparan langsung sinar matahari	Kelelahan kerja, dehidrasi	P	N	L
		Bekerja di atas truk	Terjatuh, cacat	P	Ma	H

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai penelitian penilaian risiko kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai Asahan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahaya yang teridentifikasi pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai Asahan bahwa

terdapat bahaya pada masing-masing proses kerja. Pada proses kerja *stevedoring*, bahaya tertinggi pada saat membuka terpal penutup barang di palka kapal. Bahaya yang paling dominan adalah bahaya tertabrak barang. Pada proses *cargodging* terdapat bahaya dominan berupa posisi tubuh membungkuk ketika mengangkat barang. Sedangkan pada proses *delivery* terdapat bahaya jatuh dari ketinggian

- ketika pekerja menyusun barang di atas truk.
2. Nilai risiko tertinggi pada proses *stevedoring* bernilai *high* pada saat membuka terpal penutup barang di palka dengan nilai *likelihood* adalah *unlikely* dan nilai *consequency* adalah *fatality*. Nilai risiko tertinggi pada proses *cargoding* bernilai *medium* pada saat pekerja menyusun dan memindahkan barang. Sedangkan Nilai risiko tertinggi pada proses *delivey* bernilai *high* pada saat pekerja bekerja diatas truk dengan nilai *likelihood* adalah *possible* dan nilai *consequency* adalah *mayor injury*
 3. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat risiko bahaya *high* pada pekerjaan bongkar muat pelabuhan Teluk Nibung Tanjung Balai Asahan seperti tenggelam, tertabrak, dan jatuh dari ketinggian.

Saran

1. Pada proses kerja *stevedoring*:
 - a. Disarankan agar pihak koperasi TKBM menyediakan pelampung di kapal.
 - b. Perlu dilakukan modifikasi pada area penurunan barang dari mesin *crane* yaitu membuat area khusus penurunan barang di dermaga dengan membuat *safety line*.
 - c. Disarankan agar dilakukan pemeriksaan rutin pada mesin *crane* sebelum digunakan.
2. Pada proses kerja *cargoding*:
 - a. Disarankan agar membuat jalur khusus untuk kereta sorong sesuai dengan kebutuhan untuk meminimalisir terjadinya tabrakan dengan pekerja lain.
 - b. Disarankan agar pekerja menggunakan *safety shoes* untuk mengurangi cedera.
3. Pada proses kerja *delivery*:
 - a. Disarankan agar pekerja menyusun barang tidak melebihi batas bibir truk.
 - b. Disarankan agar pekerja lebuah berhati-hati dan tidak bersenda gurau saat bekerja.

Daftar Pustaka

- Aditama, T.Y. 2002. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penerbit Univesitas Indonesia (UI-Press): Jakarta
- Anonim, (2014). “1 Orang Pekerja di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan” <http://www.depkes.go.id/article/view/201411030005/1-orang-pekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karena-kecelakaan-kerja.html#sthash.zmxCOHHA.dpuf> di unduh pada tanggal 23 desember 2014
- Gabriel. J.F., 1995. Fisika Kedokteran. EGC: Jakarta
- Hardianto, J. G., 2013. Risk Assessment Pada Pekerjaan Bongkar Muat Barang Secara Manual Oleh Kuli Bongkar Muat Informal Di Terminal Kalimas Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. [Skripsi] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya.
- Suma'mur. 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja

(Hiperkes). Sagung Seto:
Jakarta

Harrianto, R., 2008. Buku Ajar
Kesehatan Kerja. EGC: Jakarta.

Tarwaka,. 2004. Manajemen dan
Implementasi K3 Di Tempat
Kerja. Surakarta: Harapan Press.